

**JK3L**

**Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerjadan  
Lingkungan (JK3L)**

Volume.02 N0.2 Tahun 2021

<http://jk3l.fkm.unand.ac.id/> | ISSN 2776-4113



---

## **HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI INDONESIA (STUDI LITERATUR)**

Siti Hasanah<sup>1\*</sup>, Sarah Handayani<sup>2</sup>, Ikhwan Ridha Wilti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan, Indonesia, 12210

Corresponding Author : [sitihasanahmaulana@gmail.com](mailto:sitihasanahmaulana@gmail.com)

Artikel diterima : 11 Juni 2021 | Disetujui : 8 Agustus 2021 | Publikasi : 30 Agustus 2021

---

### **ABSTRAK**

*Stunting* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai bayi dilahirkan. Pada tahun 2017, 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) (Buletin, Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Indonesia presentase *stunting* masih tinggi, serta menjadi kasus yang harus ditanggulangi di dunia kesehatan (Apriluana & Fikawati, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Literatur yang diulas diperoleh dari penelusuran artikel penelitian-penelitian ilmiah dari rentang tahun 2014-2019 dengan menggunakan *database Google Scholar, PubMed Central, dan Biomed Central*. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan antara bulan Juni hingga Agustus 2020. Berdasarkan penelusuran judul dan abstrak didapatkan 76 artikel namun hanya 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil telaah terhadap literatur terdapat hubungan signifikan antara variabel sumber air bersih, akses sanitasi, pengelolaan limbah rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, kejadian diare dan kejadian ISPA dengan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia.

**Kata Kunci** : Balita, Indonesia, Sanitasi Lingkungan, *Stunting*

## PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut *stunting* merupakan keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Keadaan ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Menurut WHO tahun 2010 balita *stunting* merupakan balita dengan gizi kurang bersifat kronik pada saat perkembangan dan pertumbuhan dimulai dari gizi ibu hamil yang kurang (KEK) ketika anak masih dalam kandungan hingga anak dilahirkan.

Dampak yang ditimbulkan dari *stunting* tidak hanya dirasakan individu yang mengalaminya saja bahkan *stunting* mempunyai andil dalam kesenjangan ekonomi dan kemiskinan antar generasi. Dampak jangka pendek *stunting* berupa gangguan metabolisme tubuh, pertumbuhan anak yang tidak optimal, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah postur tubuh tidak optimal saat dewasa, meningkatnya resiko obesitas dan penyakit tidak menular, kemampuan belajar dan performa kurang optimal pada masa sekolah, produktivitas dan kemampuan bekerja tidak optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

*Stunting* dapat terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung *stunting* yaitu nutrisi ibu saat hamil, nutrisi balita, dan penyakit infeksi, sedangkan faktor

tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek salah satunya adalah *water, sanitation and hygiene* (WASH), yang terdiri dari sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban (Uliyanti et al., 2017).

Sumber air minum tidak terlepas dari kualitas fisik air minum. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum yang aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi dan radioaktif. Parameter yang digunakan untuk melihat kualitas fisik air yang baik yaitu tidak keruh, tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna.

Aspek sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* berperan penting terhadap kejadian *stunting*, seperti seringnya anak terkena penyakit infeksi, masih rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga dapat meningkatkan kejadian diare. Hal yang dianggap ringan seperti buang air besar sembarangan bisa berdampak luas terhadap kesehatan (Sandra, Syafiq dan Veratamala, 2017). Maka dari itu pentingnya menggunakan jamban sehat, yaitu yang memenuhi persyaratan kesehatan tidak menyebabkan terjadinya penyebaran langsung akibat kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa penyakit pada pengguna jamban maupun lingkungan sekitarnya (Kementrian Kesehatan, 2014).

Adiyanti & Besral (2014), menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga

dengan sumber air yang tidak terlindung dan jenis jamban yang tidak layak mempunyai risiko 1,3 kali untuk menderita *stunting*, sejalan dengan penelitian Purnama dan Zairinayati (2019), bahwa terdapat hubungan antara jenis jamban, air bersih, kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian yang dilakukan Aisah *et al.* (2019), bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan.

*Stunting* merupakan satu dari beberapa masalah gizi yang dialami oleh balita didunia. Pada tahun 2017, 150,8 juta balita didunia mengalami *stunting*. mengalami penurunan dibanding tahun 2000 yaitu 32,6% yang mengalami *stunting*. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling tinggi di Asia Tengah (0,9%). Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi dengan prevalensi *stunting* sebesar 36,4% di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi *stunting* yaitu 30,8%. Kejadian *stunting* di Indonesia yang masih tinggi tersebar di beberapa kota diseluruh provinsi di Indonesia. Menurut WHO, menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensi balita pendek 20% atau lebih. Di Indonesia

presentase *stunting* masih tinggi, serta menjadi kasus yang harus ditanggulangi didunia kesehatan (Apriluana & Fikawati, 2018).

Berdasarkan data *Joint Child Malnutrition Estimates* tahun 2018, dari tahun 2000 hingga 2017 angka *stunting* menurun hingga 64% pada Negara dengan pendapatan menengah keatas, sedangkan pada Negara menengah kebawah hanya menurunkan sekitar 24%. Pada tahun 2017 negara dengan pendapatan rendah mengalami peningkatan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti artikel, buku, dokumen, dan undang-undang. Pertanyaan yang dilakukan untuk *review* artikel disesuaikan dengan metode PICO. Adapun PICO dalam penelitian ini adalah P: balita *stunting*, I: sanitasi lingkungan, C: balita tidak *stunting*, O: peningkatan pengetahuan dan kesadaran sanitasi lingkungan yang baik. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: artikel yang memiliki variabel dependen yaitu kejadian *stunting* pada balita, artikel-artikel kesehatan dari rentang tahun publikasi 2014-2019, artikel *full text*, dan penelitian dilakukan di wilayah Indonesia. Artikel-

artikel yang dipilih adalah artikel penelitian yang menggunakan studi *case control* dan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2020. Proses pelaksanaan studi literatur dengan mengumpulkan artikel-artikel dengan menggunakan beberapa *search engine* guna menelusuri materi artikel terkait kejadian *stunting* pada balita.

Pencarian literatur dilakukan pada tiga *database* yaitu *Google Scholar*, penulis membuka *website* [scholar.google.com](http://scholar.google.com), penulis menuliskan kata kunci yaitu hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita dispesifikasikan dalam lima tahun terakhir dan muncul 998 temuan, kemudian *diriview* berdasarkan judul dan abstrak kemudian artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan studi literatur. Demikian juga untuk *PubMed Central*, penulis membuka *website* [www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/) dengan memasukkan kata kunci *environment sanitation stunting toddler AND Indonesia* ditemukan 20 artikel kemudian *direview* berdasarkan judul dan abstrak dan juga dicermati untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi, pencarian terbatas mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Dan demikian juga *Biomed Central*, penulis membuka *website* [www.biomedcentral.com](http://www.biomedcentral.com) memasukkan kata kunci *environment sanitation stunting AND Indonesia* dengan

filter dari tahun 2014-2019 didapatkan 42 artikel selanjutnya *direview* berdasarkan judul dan abstrak, artikel yang ditemukan dicermati untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam studi literatur. Penelitian ini menggunakan analisis anotasi bibliografi, yaitu ringkasan singkat dari beberapa buku atau artikel, dan disetiap sumbernya menggambarkan pemahaman atau kesimpulan pada setiap artikel yang dibahas. Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dikumpulkan kemudian dibuat dalam bentuk sebuah tabel yang berisikan nama peneliti, tahun terbit, judul artikel, desain penelitian, intervensi, pembandingan dan hasil *review*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pencarian artikel dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci dan didapatkan pada *database Google Scholar* 998 artikel, *Pubmed Central* 20 artikel, dan *Biomed Central* 42 artikel. Penelusuran artikel dilanjutkan dengan tahapan skrining berdasarkan judul dan abstrak dengan total artikel sebanyak 76, terdiri dari *Google Shcolar* 70 artikel, *PubMed Central* 2 artikel, dan *Biomed Central* 4 artikel. Sebanyak 76 artikel telah dikumpulkan dan sebanyak 56 artikel dikeluarkan karena artikel tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Sebanyak 20 artikel termasuk artikel yang *direview* melalui identifikasi, skrining, dan kelayakan sesuai protokol PRISMA. Proses penelusuran *database* yang dilakukan adalah:

1. *Sereening*

- *Google Shcolar*, n = 998
- *PubMed Central*, n = 20
- *Biomed Central*, n = 42

- *Biomed Central*, n = 4

Sebanyak 56 artikel dikeluarkan, karena tidak sesuai kriteria inklusi.

2. *Egability*

Artikel setelah di *riview* berdasarkan judul dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi, didapatkan sebanyak 76 artikel.

- *Google Scholar*, n = 70
- *PubMed Central*, n = 2

3. *Included*

Artikel yang diterima sesuai kriteria inklusi dan yang akan di *review* yaitu sebanyak 20 artikel.

Terdapat 20 artikel penelitian masuk dalam telaah sistematis. Penelitian tersebut diekstraksi ke dalam tabel kualitas penelitian.

**Tabel 1. Kualitas Penelitian Hasil Studi**

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Lokasi Penelitian, Tahun	Inter vensi	Pemban ding	Hasil Review
1.	Venny Marisai Kullu, Yanani, Hariati Lestari (2018)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017	<i>Cross sectional</i>	Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, 2017	N/A	-	Ada hubungan antara penyakit infeksi (ISPA dan diare) dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
2.	Chamilia Desyanti, Triska Susila Nindya (2017)	Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik <i>Hygiene</i> dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya	<i>Case control</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya, 2017	N/A	-	Ada hubungan antara kejadian diare dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
3.	Zairinayati, Rio Purnama (2019)	Hubungan <i>Hygiene</i> dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita	<i>Case control</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Maryana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, 2017	N/A	-	Ada hubungan antara jenis jamban, sumber air bersih, kejadian diare dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita

4.	Wulandari, Fitri Rahayu, Darmawansyah (2019)	Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu	<i>Cross sectional</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu, 2019	N/A	-	Ada hubungan sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi (diare) dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
5.	Uliyanti, Didik Gunawan Tantomo, Sapja Anantanyu (2017)	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-25 Bulan	<i>Case control</i>	Kecamatan Matan Hilir Selatan, 2017	N/A	-	Ada hubungan antara penyakit infeksi (diare, muntaber dan cacar) dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
6.	Farah Oky Aridiyah, Ninna Rohmawati, Mury Ririanty (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan	<i>Cross sectional</i>	Kabupaten Jember, 2015	N/A	-	Ada hubungan penyakit infeksi (diare dan ISPA) dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
7.	Alfadhila Khairil Sinatrya, Lailatul Muniroh (2019)	Hubungan Faktor <i>Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)</i> dengan <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso	<i>Case control</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon Kabupaten Bondowoso, 2019	N/A	-	Tidak ada hubungan antar sumber air minum, kualitas fisik air dan kepemilikan jamban dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
8.	Siti Aisah, Rr Dewi Ngaisyah, Merita Eka Rahmuniyati (2019)	Personal <i>Hygiene</i> dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan	<i>Case control</i>	Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan, 2019	N/A	-	Ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
9.	Yuliza Anggarni, Pagdya Haninda Nusantry Rusdi (2019)	Faktor yang Berhubungan dengan <i>Stunting</i> pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat	<i>Cross sectional</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat, 2019	N/A	-	Tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita

10.	Ayik Nikmatul Laili (2018)	Pengaruh Sanitasi di Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Puskesmas Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2018)	<i>Case control</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Puskesmas Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember, 2018	N/A	-	Tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
11.	Siti Nur Ramadaniati, Dian Nastiti (2019)	Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi terhadap Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang	<i>Case control</i>	Kecamatan Labuan Kabupaten Labuan, 2019	N/A	-	Terdapat hubungan signifikan antara BBLR, pengetahuan ibu tentang gizi, kepemilikan jamban sehat dan sumber air bersih terhadap kejadian <i>stunting</i> pada balita
12.	Welmine Ina Lobo, Anna Henny Talahatu, Rut Rosina Riwu (2019)	Faktor Penentu Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang	<i>Case control</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang, 2019	N/A	-	Terdapat hubungan antara kepemilikan jamban, dan sumber air bersih dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
13.	Dewi Sri Sumardilah, Antun Rahmadi (2019)	Risiko <i>Stunting</i> Anak Baduta (7-24 Bulan)	<i>Case control</i>	Kelurahan Sukaraja Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, 2018	N/A	-	Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi (ISPA dan diare), pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
14.	Dicka Indo Putri Priyono, Sulistiyan, Leersia Yusi Ratnawati (2015)	Determinan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang	<i>Cross sectional</i>	Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang, 2015	N/A	-	Ada hubungan antara penyakit infeksi (diare dan ISPA) dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
15.	Musyayadah, Sri Adiningsih (2019)	Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Frekuensi Diare dengan <i>Stunting</i> pada Balita di Kampung Surabaya	<i>Cross sectional</i>	Kampung Surabaya, 2019	N/A	-	Ada hubungan antara frekuensi diare dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita

16.	Dewi Pertiwi, Muhammad Hariansyah, Eska Perdana Prasetya (2019)	Faktor Risiko <i>Stunting</i> pada Balita di Kelurahan Mulyaharja Tahun 2019	<i>Cross sectional</i>	Kelurahan Mulyaharja, 2019	N/A	-	Ada hubungan antara riwayat sakit diare, pendidikan ibu, pendapatan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
17.	Tyas Setiyo Yuniarti, Ani Margawati Nuryantoro (2019)	Faktor Risiko Kejadian <i>Stunting</i> Anak Usia 1-2 Tahun di Daerah Rob Kota Pekalongan	<i>Case control</i>	Daerah Rob Kota Pekalongan, 2019	N/A	-	Ada hubungan antara kejadian diare, ISPA, <i>hygiene</i> sanitasi dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
18.	Ardian Candra M, Hertanto W. Subagio, Ani Margawati (2016)	Determinan Kejadian <i>Stunting</i> pada Bayi Usia 6 Bulan di Kota Semarang	<i>Case control</i>	Kota Semarang, 2016	N/A	-	Ada hubungan antara kejadian Diare, ISPA, dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita
19.	Wanda Lestari, Ani Margawati, M. Zen Rahfiludin (2014)	Faktor Risiko <i>Stunting</i> pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh	<i>Case control</i>	Kecamatan Penanggalan Subulussalam Provinsi Aceh, 2014	N/A	-	Ada hubungan antara kejadian diare dan ISPA dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Indonesia
20.	Yuliani Soeracmad, Muhammad Ikhtiar, Agus Bintara S (2019)	Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Balita di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019	<i>Case control</i>	Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, 2019	N/A	-	Ada hubungan antara pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita

### Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel didapatkan tiga artikel yang memiliki hubungan antara sumber air dengan kejadian *stunting*. Artikel-artikel tersebut berhubungan signifikan dikarenakan masih terdapat keluarga yang

menggunakan sumber air yang tidak terlindung. Air mempunyai peranan dalam penyebaran penyakit dan air juga kebutuhan vital bagi kehidupan manusia. Air yang tidak layak menimbulkan berbagai macam penyakit diantaranya diare, *thypus* dan sebagainya. Oleh karenanya penting bagi keluarga mempunyai

sumber air yang terlindung guna melindungi keluarga terutama balitanya supaya berkembang dan tumbuh secara optimal (Ramdaniati dan Nastiti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobo *et al.* tahun 2019 menyatakan bahwa anak dengan kondisi air dan sanitasi kurang baik 54% lebih sering mengalami diare

### **Hubungan Akses Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Didapatkan tiga artikel yang memiliki hubungan signifikan antara akses sanitasi dengan kejadian *stunting* pada balita. Tidak memiliki fasilitas jamban sehat berpotensi menimbulkan berbagai penyakit infeksi yang akan mengganggu proses penyerapan nutrisi sehingga tumbuh kembang balita terganggu. Digambarkan dari hasil penelitian masih sedikitnya sarana sanitasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti dan Nastiti tahun 2019 terdapat hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian *stunting* pada balita.

### **Hubungan Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Didapatkan satu artikel yang memiliki hubungan signifikan antara pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita. Pengelolaan sampah rumah tangga meliputi mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang. Tujuan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga yaitu untuk menghindari penyimpanan sampah yang sehari-hari didalam rumah sehingga tidak membahayakan kesehatan

masyarakat dan lingkungan. Hubungan signifikan tersebut ditunjukkan pada hasil penelitian Soeracmad *et al.*, tahun 2019 terdapat hubungan antara pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *P-value* 0,00.

### **Hubungan Kejadian Diare dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel didapatkan 11 artikel yang memiliki hubungan signifikan antara kejadian diare dengan kejadian *stunting* pada balita. Kejadian diare sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan yang buruk. Perlunya menjaga kebersihan bagi setiap ibu yang memiliki balita. Untuk mencegah penyakit penting dalam memelihara kesehatan, kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah BAB menjadi fokus kampanye WHO untuk mengurangi terjadinya diare (Desyanti dan Nindya, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Uliyanti *et al.* tahun 2017 terdapat hubungan antara kejadian diare dengan *stunting* pada balita.

### **Hubungan Kejadian ISPA dengan Kejadian *Stunting* pada Balita**

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel didapatkan tujuh artikel yang memiliki hubungan signifikan antara kejadian ISPA dengan kejadian *stunting* pada balita. Penyakit infeksi berdampak buruk terhadap status gizi anak sehingga nafsu makan berkurang dan mengurangi penyerapan zat gizi dalam usus. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Yuniarti dan Nuryanto tahun 2019 menyatakan ISPA merupakan faktor risiko kejadian *stunting*. balita dengan riwayat ISPA memiliki risiko 7,01 kali menjadi *stunting*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah diperoleh 20 artikel penelitian yang diekstrak terkait Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia diantaranya sumber air bersih, akses sanitasi, pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga, kejadian diare, dan kejadian ISPA.

Hasil telaah terdapat hubungan signifikan antara variabel sumber air bersih, akses sanitasi, pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga, kejadian diare, dan kejadian ISPA dengan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adiyanti, M., & Besral. (2014). Pola Asuh Gizi, Sanitasi Lingkungan, dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2010). *FKM UI*.
2. Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. *Universitas Respati Yogyakarta*, 49–55.
3. Anggraini, Y., & Rusdy, P. H. N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 902–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dkism.v10i2>
4. Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita ( 0-59 Bulan ) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 28, 247–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
5. Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan ( The Factors Affecting *Stunting* on Toddlers in Rural and Urban Areas ). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
6. Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang , Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1, 243–251. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i3.2017.243-251>

7. Kementrian Kesehatan RI. (2014). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
8. Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*.
9. Kementrian Kesehatan RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia, 2088-270 X, 2*.
10. Kullu, V. M., Yasnani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *JIMKESMAS, 3*, 1–11.
11. Laili, A. N. (2018). Pengaruh Sanitasi di Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Kejadian Stunting pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Puskesmas Ksian dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2018). *Jurnal Kebidanan, 8*(1), 28–32.
12. Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Gizi Indonesia, 3*(1), 37–45.
13. Lobo, W. I., Talahatu, A. H., & Riwu, R. R. (2019). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat, 1*(2), 59–67. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
14. M, A. C., Subagio, H. W., & Margawati, A. (2016). Determinan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6 Bulan di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia, 4*, 82–88.
15. Musyayadah, & Adiningsih, S. (2019). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Frekuensi Diare dengan Stunting pada Balita di Kampung Surabaya. *Amerta Nutrition, 257–262*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i4.2019>.
16. Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). Faktor Risiko Stunting pada Balita di Kelurahan Mulyaharja Tahun 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2*(5), 381–391. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
17. Prihartono, N., & Jahiroh. (2017). Hubungan Stunting dengan Kejadia Tuberkulosis Pada Balita. *The Indonesian Journal of Infectious Disease, 6–13*.
18. Priyono, D. I. P., Sulistiyani, & Ratnawati, L. Y. (2015). Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Lumajang. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan,*

- 3(2), 349–355.
19. Purnama, R., & Zairinayati. (2019). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 10*, 78–91.
  20. Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7*(2), 47–54.
  21. Sinatrya, A. K., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene ( WASH ) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. *Amerta Nutrition, 164–170*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170>
  22. Soeracmad, Y., Ikhtiar, M., & S, A. B. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*(2), 138–150.
  23. Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta ( 7-24 bulan ). *Jurnal Kesehatan, 10*(April), 93–104. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
  24. Uliyanti, Tamtomo, D. G., & Anantanyu, S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan, 3*(2), 67–77. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
  25. World Health Organization. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide*.
  26. World Healt Organization. (2018). *The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. 1–16.
  27. Wulandari, Rahayu, F., & Darmawansyah. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah AVICENNA, 14*(2), 6–13.
  28. Yuniarti, T. S., Margawati, A., & Nuryanto. (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting Anak Usia 1-2 Tahun di Daerah Rob Kota Pekalongan. *Jurnal Riset Gizi, 7*(2), 83–90.